

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan sarana informasi yang sangat penting untuk mengevaluasi operasi dan tanggung jawab perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Opini auditor atas laporan keuangan akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk setiap perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau telah *go public* harus menyampaikan laporan keuangannya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk diaudit oleh auditor independen sesuai peraturan BAPEPAM-LK dan perusahaan harus mengungkapkan keuangannya. Laporan dan pernyataan audit diungkapkan kepada publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara efektif sehingga informasi yang diperoleh pihak yang membutuhkan lebih relevan.

Bagi setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan suatu keharusan karena laporan keuangan tersebut sangatlah penting dalam menampilkan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut kepada para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan pada laporan keuangan dapat disebabkan oleh terjadinya proses audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor,

Karena seorang auditor membutuhkan jumlah hari yang berbeda-beda bagi setiap perusahaan untuk menyelesaikan suatu audit atas laporan keuangannya.

Banyaknya Jumlah hari yang akan dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan prosedur audit juga dikenal sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi berupa laporan keuangan untuk dipublikasikan. Dengan ketentuan batas waktu perusahaan mulai dari 31 Desember sampai pada tanggal yang tercantum atas laporan auditor independen. Jika semakin lama *audit report lag*, akan menimbulkan opini bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tersebut berdampak negatif bagi pengguna laporan keuangan.

Permasalahan ini juga terjadi pada perusahaan atau industri bagian subsektor konsumsi dan barang yang terdaftar di BEI. Dimana terdapat beberapa industri yang masih mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan hasil laporan keuangannya. Tabel dibawah merupakan beberapa perusahaan atau industri yang terlambat mempublis laporan keuangan perusahaan nya.

**Tabel 1.1** *Audit Report Lag*

No	Kode Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i>		
		Laporan Audit	Laporan Keuangan	(Hari)
1	CLEO	16/03/2021	31/12/2020	75
2	ICBP	19/03/2021	31/12/2020	78
3	CAMP	26/03/2021	31/12/2020	85
4	AISA	29/03/2021	31/12/2020	88
5	ULTJ	01/04/2021	31/12/2020	91
6	ALTO	20/05/2021	31/12/2020	140
7	STTP	25/05/2021	31/12/2020	145

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) yang seharusnya mempublikasikan laporan keuangannya pada 31 Desember 2020, tetapi perusahaan tersebut baru mampu mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 16 Maret 2021 sehingga perusahaan tersebut mengalami keterlambatan selama 75 hari. Berikutnya adalah PT ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangannya selama 78 hari. Begitu juga yang terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang mengalami keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan selama 85 hari.

Selain itu, PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) juga mengalami hal yang sama dimana perusahaan tersebut mengalami keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama 88 hari. Selanjutnya PT (ULTJ) Ultra Jaya Milk Industry Tbk yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama 91 hari. Hal ini juga di alami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan selama 140 hari. Selanjutnya, PT Siantar Top Tbk (STTP) juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan selama 145 hari yang seharusnya mempublikasikan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, namun perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal 25 Mei 2021.

Permasalahan keterlambatan penerbitan laporan keuangan perusahaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Besarnya tingkat solvabilitas mengindikasikan besarnya risiko keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, yang mengakibatkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya. sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Selain solvabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi penyebab terlambatnya penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin besar perusahaan memegang total aset, maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hal ini juga dikarenakan banyaknya data yang perlu dilakukan dan di audit akan membuat banyak prosedur audit yang perlu dilakukan.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu opini audit. Ada Lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan opini. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dari seorang auditor cenderung akan terlihat melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Lain hal dengan perusahaan yang menerima opini selain dari wajar tanpa pengecualian, perusahaan tersebut akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan auditor yang memberikan pendapat audit membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien serta harus bernegosiasi dengan rekan auditor yang lebih berpengalaman.

Penelitian terdahulu sebagai pendukung permasalahan diatas telah dilakukan oleh (Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma 2017). Solvabilitas memberikan

pengaruh positif terhadap audit *report lag*. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya

tingkat resiko keuangan perusahaan, risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (Sunarsih, Munidewi, and Masdiari 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif atas audit *report lag*. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin lama proses auditnya dibandingkan dengan industri yang memiliki total aset lebih kecil.

Berdasarkan penelitian dan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan beberapa perbedaan dibandingkan dengan beberapa peneliti sebelumnya, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian kembali “Analisis Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat didefinisikan beberapa identifikasi yaitu:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang mempublish laporan keuangan tidak tepat waktu.

2. Besarnya tingkat solvabilitas mengindikasikan besarnya risiko keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan yang mempengaruhi pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.
3. Perusahaan besar akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, karena jumlah data yang diperoleh akan semakin besar.
4. Seorang Auditor yang memberikan pendapat audit memerlukan waktu untuk bernegosiasi dengan klien serta rekan audit yang lebih berpengalaman.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah disajikan diatas, maka batasan masalah dapat disimpulkan adalah:

1. Nilai Solvabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR)
2. Tujuan atau Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor di bidang barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pernyataan yaitu :

1. Bagaimana analisis pengaruh Solvabilitas terhadap audit *report lag*?
2. Bagaimana analisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*?

3. Bagaimana analisis pengaruh Opini audit terhadap audit *report lag*?
4. Bagaimana analisis pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan terhadap audit *report lag*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menentukan adanya dampak atau pengaruh solvabilitas secara signifikan atas audit *report lag* atau yang disebut audit keterlambatan.
2. Untuk menganalisis dan menentukan adanya dampak atau pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan atas audit *report lag*
3. Untuk menganalisis dan menentukan adanya dampak atau pengaruh opini audit secara signifikan atas audit *report lag*.
4. Untuk menganalisis dan menentukan adanya pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan terhadap audit *report lag*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat dan informasi yang akurat dan relevan dalam berbagai hal manfaat seperti:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan memberikan wawasan kepada penulis mengenai solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, terhadap audit *report lag*.
2. Bagi Mahasiswa, dapat menambah wawasan serta referensi pembandingan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat, sebagai sarana informasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang akan mempengaruhi audit *report lag*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel penelitian yang sama.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan referensi pihak manajemen dalam melakukan evaluasi untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan.
3. Bagi investor, sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan dan laporan keuangan yang sehat sebelum berinvestasi atau melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan.